

KONSELING PENYAKIT DEGENERATIF MASYARAKAT KOTA PEKANBARU

Ferdy Firmansyah*, Enda Mora, Emrizal, Mira Febrina, Ihsan Ikhtiarudin
Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau
Jl. Kamboja, Simpang Baru, Pekanbaru, Riau

Email: ferdyfirmansyah@stifar-riau.ac.id

ABSTRAK

Penyakit degeneratif merupakan penyakit yang terus berkembang dan dapat mempengaruhi produktivitas serta kualitas hidup seseorang. Biasanya masyarakat baru memeriksakan diri setelah adanya gejala, padahal deteksi dini penting untuk dilakukan. Tujuan pengabdian untuk memberikan gambaran dan meningkatkan status kesehatan masyarakat baik secara promotif, preventif, atau kuratif dengan cara pemberian konseling tentang penyakit degeneratif. Metode yang digunakan adalah melakukan pemeriksaan kesehatan dan dilanjutkan dengan pemberian konseling. Pengabdian diikuti oleh 42 masyarakat yang berada di Kawasan *Car Free Day* kota Pekanbaru. Kegiatan diawali dengan pemeriksaan kesehatan disesuaikan dengan gejala yang dirasakan dan dilanjutkan dengan pemberian konseling. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit degeneratif, seperti genetik, usia, aktivitas fisik, dan pola makan. Pengabdian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang penyakit degeneratif.

Kata Kunci: degeneratif, konseling, pekanbaru.

ABSTRACT

Degenerative a disease that continues to grow and can affect a person's productivity and quality of life. Usually, people only check themselves after their symptoms, even though early detection is important. The aim of the service is to provide an overview and improve the status of the community both promotively, preventively, or curatively by providing counseling about degenerative diseases. The method used is to conduct a health examination and continued with the provision of counseling. The activity was attended by 42 people in the Car Free Day area of Pekanbaru city. The activity begins with a health check that is tailored to the symptoms felt and continues with counseling. Many factors cause degenerative diseases, such as genetics, age, physical activity, and diet. This activity can increase public insight and knowledge about degenerative diseases.

Keyword: *degenerative, counseling, pekanbaru*

PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif merupakan penyakit tidak menular yang

berlangsung kronis seperti penyakit jantung, hipertensi, diabetes, kegemukan dan lainnya. Kontributor

utama terjadinya penyakit kronis adalah pola hidup yang tidak sehat seperti kebiasaan merokok, minum alkohol, pola makan dan obesitas, aktivitas fisik yang kurang, stres, dan pencemaran lingkungan. Di Indonesia transisi epidemiologi menyebabkan terjadinya pergeseran pola penyakit, dimana penyakit kronis degeneratif sudah terjadi peningkatan¹. Penyakit degeneratif ini menjadi masalah utama masyarakat sekarang, selain penyakit infeksi. Dewasa ini penyakit degeneratif tidak hanya dialami oleh usia tua saja, namun usia dewasa dan muda².

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa secara umum penyakit degeneratif di Indonesia terus menunjukkan peningkatan. Beberapa penyakit degeneratif seperti kanker, stroke, DM, dan jantung menunjukkan kecenderungan peningkatan bila dibandingkan pada tahun sebelumnya³. Meningkatnya prevalensi penyakit ini dapat disebabkan oleh peningkatan populasi, modifikasi gaya hidup, dan kegiatan fisik kurang yang menyebabkan obesitas⁴. Kebiasaan makan yang tidak sehat (konsumsi tinggi gula, garam, lemak jenuh, dan lainnya) dan gaya

hidup yang tidak sehat (merokok, konsumsi alkohol, dan aktivitas fisik) merupakan faktor risiko utama penyakit jantung dan penyakit tidak menular lainnya⁵.

Hipertensi dan diabetes merupakan keadaan yang bersifat kronis, membutuhkan pengobatan berkelanjutan, dan sering menimbulkan berbagai komplikasi. Penyakit tersebut juga dikenal sebagai *silent killer*, karena jika tidak terdeteksi dengan baik, sewaktu-waktu bisa menimbulkan keadaan emergensi. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang menjadi penyebab utama kematian di dunia⁶.

Pembangunan bidang kesehatan pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kefarmasian telah terjadi pergeseran orientasi Pelayanan Kefarmasian dari pengelolaan obat sebagai komoditi kepada pelayanan *pharmaceutical care* untuk menghindari kejadian *medication error*⁷. Hal ini yang mendorong untuk melakukan

penyuluhan kepada masyarakat agar lebih perhatian dan waspada karena banyak kasus-kasus seperti hipertensi dan diabetes yang tidak terdiagnosis karena kurangnya perhatian dan informasi masyarakat. Kegiatan konseling ini merupakan salah satu contoh pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tenaga profesional apoteker. Apoteker juga akan melakukan konseling yang ditujukan untuk meningkatkan hasil terapi dengan memaksimalkan penggunaan obat-obatan yang tepat, serta pengobatan non farmakologinya.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan meningkatkan status kesehatan masyarakat baik secara promotif, preventif, atau kuratif dengan cara pengobatan gratis dan pemberian konseling, informasi, dan edukasi (KIE) obat kepada masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah pengukuran langsung kesehatan masyarakat seperti tekanan darah, glukosa darah, asam urat, dan kolesterol. Dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang penyakit degeneratif. Tahapan dimulai

dari survei lokasi untuk mengidentifikasi penyakit degeneratif dan dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan seperti pembuatan dan penyusunan *leaflet*, pembagian *jobdesk* tiap anggota, teknis pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan pengabdian.

Sasaran kegiatan adalah masyarakat Kota Pekanbaru di kawasan *Car Free Day*, Pekanbaru, Riau. Metode penerapan kegiatan ini adalah dengan melakukan pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan mengenai penyakit degeneratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat digunakan sebagai proses pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, pengayaan sumber belajar, dan atau untuk pembelajaran dan pematangan sivitas akademika.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berada di kawasan *Car Free Day* jalan Diponegoro Kota Pekanbaru. Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu, tanggal 4 Februari 2018 dan diikuti oleh 42 masyarakat. Mulanya dilakukan pemeriksaan langsung kesehatan masyarakat seperti tekanan darah, kadar gula darah, asam urat, dan kolesterol. Setelah mengetahui hasil pemeriksaan, dilanjutkan dengan memberikan konseling disertai *leaflet* kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan masyarakat.

Pada sesi konseling, banyak masyarakat yang bertanya tentang makanan dan minuman apa saja yang boleh dikonsumsi. Terdapat beberapa masyarakat yang menggunakan obat secara bersamaan dengan anggota keluarganya. Hal ini tidak seharusnya dilakukan, karena tidak semua penyakit menggunakan obat yang sama. Konseling yang diberikan disesuaikan dengan penyakit masyarakat yang meliputi pengertian penyakit, tujuan pengobatan, terapi farmakologi dan nonfarmakologi, dan permasalahan tentang obat-obatan

serta membantu pasien untuk meningkatkan ketaatan terhadap terapi yang diberikan.



Gambar 1. Pemeriksaan kesehatan

Pemberian konseling yang tepat dan bermanfaat diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap terapi obat untuk mencapai derajat kesehatan yang diinginkan. Menurut penelitian Febrianti *et al*, (2013) dan Mulyasih (2020) menyebutkan bahwa konseling dapat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien, sehingga dapat menurunkan tekanan darah^{8,9}. Menurut Putriana *et al*, (2017) konseling dapat memberikan pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) terhadap pengetahuan dan persepsi responden¹⁰. Penelitian lain menyebutkan bahwa konseling yang diberikan dengan menggunakan media

booklet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap¹¹.

Konseling kepada pasien yang dilakukan apoteker merupakan komponen pelayanan kefarmasian yang bertujuan meningkatkan luaran terapeutik dengan memaksimalkan penggunaan obat yang tepat¹². Dengan demikian pasien dapat merasakan manfaatnya dengan meningkatnya kualitas hidup dan kualitas pelayanan kesehatan. Beberapa pencegahan dapat dilakukan seperti meningkatkan kesadaran dan menjauhi faktor resiko, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Pencegahan yang lain dapat dilakukan dengan olahraga, misalnya pada pasien dengan diabetes melitus, hasil penelitian menunjukkan jika olahraga dapat memperbaiki kadar glukosa darah, penurunan risiko komplikasi kardiovaskuler, dan penurunan berat badan¹³. Esensi semua konseling adalah membantu untuk mengatasi masalah atau persoalan penting secara efektif.

Tingginya antusias masyarakat mengenai penyakitnya ini, menandai bahwa masyarakat peduli terhadap kesehatan diri sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan

pengabdian masyarakat dengan tema *Konseling Penyakit Degeneratif pada Masyarakat Pekanbaru* berjalan dengan lancar dan sukses.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengetahui status kesehatan diri sendiri dan mengetahui cara penggunaan obat yang digunakan serta terapi non farmakologi yang harus dilakukan dan dihindari. Wawasan dan pengetahuan masyarakat meningkat tentang penyakit degeneratif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau yang sudah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Meilina, R., Marniati, Mufliha, A., Nurhaliza, Yani, N., dan Mihraj, S.B., 2020, *Sosialisasi Pencegahan Dini Munculnya Penyakit Degeneratif Pada Usia Produktif Di Smks Muhammadiyah Banda Aceh*, *JPM UBI*, **2**(1): 56-60.
2. Anonim, 2007, *Pedoman Konseling Pelayanan Kefarmasian di Sarana*

- Kesehatan*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
3. Anonim, 2019, *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia-Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
 4. Smeltzer, S.C., dan Bare, B.G., 2002, *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, edisi 8, EGC, Jakarta.
 5. Anonim, 2002, *Insulin Serat Makanan Istimewa*, Edisi I, Majalah Healthy Choice, Jakarta
 6. Mills, K. T., Bundy, J. D., Kelly, T. N., Reed, J. E., Kearney, P. M., Reynolds, K., dan He, J., 2016, Global Disparities of Hypertension Prevalence and Control: A Systematic Analysis of Population-based Studies from 90 Countries. *Circulation*, **134** (6): 441-450.
 7. Anonim, 2009, Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, Kementerian Hukum dan HAM RI, Jakarta.
 8. Febrianti, Y., Satibi, dan Handayani, R., 2013, Pengaruh Konseling Apoteker Terhadap Tingkat Kepatuhan dan Hasil Terapi Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Poliklinik Penyakit Dalam, *JMPF*, **3**(4): 311-317.
 9. Mulyasih, A.B., Wahyono, D., dan Pramantara, I.D.P., 2012, Pengaruh Konseling Apoteker Terhadap Hasil Terapi Pasien Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan, *Farmasains*, **2**(1): 1-5.
 10. Putriana, N.A., Barliana, M.I., dan Lestari, K., 2017, Pengaruh Konseling Apoteker terhadap Pengetahuan dan Persepsi Pasien Penyakit Jantung Terapi Warfarin di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, *JFKI*, **6**(4): 282-289.
 11. Trisda, R., dan Bakri, S., 2020, Pengaruh konseling menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap pada pasien diabetes melitus, *SAGO Gizi dan Kesehatan*, **2**(1): 1-5.
 12. American Society of Health-System Phamacist, 1997, ASHP Guideline on Phamacist Conducted Patient Education and Conducted Patient Education and Conseling, *Am. J. Health-Syst. Pharm*, **54**(4): 162-73.
 13. Colberg, S. R., Sigal, R. J., Yardley, J. E., Riddell, M. C., Dunstan, D. W., Dempsey, P. C., dan Tate, D. F., 2016, Physical Activity/Exercise and Diabetes: A Position Statement of the American Diabetes Association, *Diabetes Care*, **39**(11), 2065-2079.